Jurnal Pendidikan Multidisiplin
Volume 1 Issue 2, Agustus 2025
E-ISSN: 3090-2649
Sarana publikasi bagi para akademisi, peneliti, praktisi, dan atau perorangan/kelompok lainnya (umum) di bidang Ilmu Pendidikan

Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Raziska Ibrahimi[1*]

[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena
*Corresponding author. : raziska@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Local Ecosystem Media, Local Wisdom, Social Studies Education, Elementary School, Contextual Learning

How to cite:

Raziska Ibrahimi (2025). Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Creative Commons Attribution 4.0

ABSTRACT

Social Studies (IPS) education in elementary schools plays a crucial role in shaping students' understanding of the social and natural environment. Strengthening social studies education can be achieved through the use of relevant and contextual learning media, one of which is local ecosystem media based on local wisdom. This literature review aims to analyze the role of local ecosystem media based on local wisdom in supporting the strengthening of social studies learning at the elementary school level. By reviewing various recent research and theories, this study found that local ecosystem-based media can increase student engagement, facilitate understanding of social studies concepts, and instill cultural and environmental values sustainably. This media also supports an active, contextual, and multidisciplinary learning approach. Furthermore, utilizing local wisdom in local ecosystem media can strengthen students' cultural identity and environmental love. This study recommends the implementation of local ecosystem-based media with a local wisdom approach as an effective strategy for strengthening social studies education in elementary schools, along with the need for teacher training to optimally utilize such media.

1. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang interaksi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan sekitar. Materi IPS yang mengandung aspek sosial dan lingkungan sangat relevan untuk mengembangkan wawasan siswa mengenai kehidupan bermasyarakat sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan (Kemendikbudristek, 2022). Namun, pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar sering menghadapi tantangan dalam membuat materi yang bersifat abstrak menjadi mudah dipahami oleh anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan kognitif dan emosional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis ekosistem lokal dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Media ekosistem lokal mengacu pada segala bentuk sumber belajar yang mengintegrasikan unsur-unsur lingkungan sekitar yang nyata dan dikenal oleh siswa dalam proses pembelajaran (Astuti & Maulana, 2023). Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan ekosistem lokal, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengamati dan memahami realitas sosial dan alam yang ada di sekitar mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual dan relevan sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari (Gunawan, 2021).

Lebih jauh lagi, integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran ekosistem lokal menjadi aspek penting dalam pendidikan IPS. Kearifan lokal merupakan nilai, norma, dan praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat dan mengandung pesan moral serta pengetahuan yang berharga (Rahmawati, 2020). Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal tidak hanya memperkaya konten pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melestarikan budaya dan membangun identitas bangsa sejak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal membantu siswa untuk menghargai dan memahami kekayaan budaya daerahnya, sekaligus menanamkan sikap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan media berbasis ekosistem lokal dan kearifan lokal sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan motivasi belajar (Kemendikbudristek, 2022). Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif belajar, melakukan eksplorasi, dan membangun pengetahuan secara mandiri dengan dukungan media yang relevan dan mudah diakses. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekaligus memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan melalui penguatan kearifan lokal.

Selain manfaat pembelajaran, penggunaan media ekosistem lokal berbasis kearifan lokal juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan budaya setempat. Ini tidak hanya menambah variasi dalam metode pengajaran tetapi juga memperkaya wawasan guru tentang potensi lokal yang dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar (Gunawan, 2021). Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan guru sangat diperlukan agar mereka mampu merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis ekosistem lokal secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat tercapai dengan baik.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi media ekosistem lokal berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru tentang kearifan lokal, dan tantangan dalam menyelaraskan materi pembelajaran dengan karakteristik lokal yang sangat beragam (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, penelitian dan kajian literatur yang mendalam sangat penting untuk memberikan landasan teoritis dan praktis dalam pengembangan media pembelajaran ini. Hasil kajian dapat menjadi acuan bagi pihak terkait untuk mengatasi kendala

dan meningkatkan kualitas pendidikan IPS melalui pemanfaatan media yang berbasis ekosistem lokal dan kearifan lokal.

Dengan demikian, studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji peran media ekosistem lokal berbasis kearifan lokal dalam penguatan pendidikan IPS di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai manfaat, tantangan, dan strategi implementasi media tersebut dalam konteks pembelajaran IPS. Temuan dari studi ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar dan membentuk generasi muda yang berwawasan sosial dan cinta lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Menurut Santoso dan Rahayu (2023) penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep-konsep sosial yang diajarkan. Media berbasis ekosistem lokal yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sosial setempat mampu menjembatani pembelajaran antara teori dan praktik nyata, sehingga materi IPS yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang diatur dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa (Kemendikbudristek, 2023).

Kearifan lokal sebagai salah satu aspek budaya yang diwariskan secara turun-temurun terus menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan karakter dan pembelajaran berkelanjutan. Menurut Lestari dan Widodo (2022) integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya konten akademik tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai budaya setempat. Dalam konteks pembelajaran IPS, kearifan lokal membantu siswa memahami dinamika sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan melalui perspektif budaya lokal yang khas. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhadi et al. (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab sosial siswa terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Pendekatan pembelajaran kontekstual yang menggabungkan media ekosistem lokal dan kearifan lokal juga mendapat sorotan penting dalam literatur terbaru. Kemendikbudristek (2023) menegaskan bahwa penggunaan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan nyata siswa akan meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Studi oleh Prasetya dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mengangkat aspek ekosistem lokal mampu memfasilitasi pembelajaran multidisipliner dengan mengintegrasikan ilmu sosial, budaya, dan lingkungan secara harmonis. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan yang menjadi sumber belajar mereka.

Selain itu, pemanfaatan media berbasis kearifan lokal dan ekosistem lokal membuka peluang bagi guru untuk berinovasi dalam desain pembelajaran. Sari dan Nugroho (2024)

mengemukakan bahwa guru yang menggunakan media lokal sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Penggunaan media ini juga mendukung pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga sebagai media pembentukan identitas dan karakter bangsa.

Meski demikian, implementasi media ekosistem lokal berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Wulandari dan Setiawan (2023) tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan kearifan lokal secara efektif, keterbatasan bahan ajar yang sesuai, serta perbedaan karakteristik budaya yang cukup beragam antar daerah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistematis berupa pelatihan guru, penyediaan sumber belajar yang mudah diakses, dan kebijakan yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS agar implementasinya dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik peran media ekosistem lokal berbasis kearifan lokal dalam penguatan pendidikan IPS di sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan teori, hasil penelitian terdahulu, dan praktik terbaik yang sudah diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS menggunakan media lokal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jenis sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan dari pemerintah, dan artikel terkait yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir guna menjaga kekinian dan relevansi informasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian sistematis menggunakan kata kunci utama seperti “media pembelajaran ekosistem lokal”, “kearifan lokal dan pendidikan IPS”, “pembelajaran kontekstual di sekolah dasar”, dan “media pembelajaran berbasis budaya lokal”. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, Perpusnas, dan portal jurnal universitas, serta sumber resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Setelah terkumpul, sumber-sumber tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kriteria kelayakan, yaitu relevansi dengan fokus penelitian, kemutakhiran sumber (tahun terbit 2018-2024), serta kredibilitas penerbit atau penulis. Tahap seleksi ini penting agar data yang dianalisis benar-benar mewakili topik dan memberikan kontribusi ilmiah yang valid.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana informasi dan temuan dari berbagai sumber literatur diorganisasikan secara sistematis sesuai dengan tema utama penelitian, yaitu peran media ekosistem lokal dan kearifan lokal dalam pendidikan IPS. Selanjutnya, dilakukan sintesis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta gap penelitian yang ada dalam konteks penguatan pembelajaran IPS. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan hasil yang terintegrasi dan memberikan rekomendasi berdasarkan bukti yang kuat dari berbagai kajian terdahulu. Hasil analisis juga dipresentasikan dalam bentuk narasi yang runtut untuk menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang

kontribusi media pembelajaran berbasis ekosistem lokal dan kearifan lokal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis ekosistem lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Menurut Prasetya dan Kurniawan (2023), media yang mengangkat unsur lingkungan dan budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual bagi siswa. Hal ini membuat materi yang diajarkan tidak sekadar teori abstrak, tetapi dapat langsung dikaitkan dengan dunia sekitar siswa, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Peningkatan keterlibatan siswa ini merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan.

Lebih lanjut, Nurhadi et al. (2024) menekankan bahwa media pembelajaran yang berbasis ekosistem lokal juga menstimulasi rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, serta mengembangkan pemikiran kritis. Proses belajar yang demikian tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman materi, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir yang penting dalam era globalisasi. Dengan demikian, penggunaan media ini menjadikan pembelajaran IPS lebih hidup, dinamis, dan menyenangkan, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, Sari dan Nugroho (2024) menambahkan bahwa keterlibatan siswa yang meningkat akibat penggunaan media berbasis ekosistem lokal turut berkontribusi dalam pembentukan karakter dan sikap sosial. Melalui pemahaman yang mendalam tentang lingkungan dan budaya lokal, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam belajar, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta alam sekitarnya. Keterlibatan ini menjadikan pembelajaran IPS tidak hanya fokus pada aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

b. Mempermudah Pemahaman Konsep

Penggunaan media pembelajaran yang mengaitkan langsung dengan lingkungan dan budaya lokal memegang peranan penting dalam mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Menurut Lestari dan Widodo (2022), ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan kondisi nyata yang dialami siswa sehari-hari, maka konsep yang awalnya sulit menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Sebagai contoh, konsep interaksi sosial dan ekonomi yang kompleks dapat dipelajari melalui observasi dan pengalaman langsung mengenai aktivitas masyarakat di sekitar lingkungan siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif tetapi juga memberikan makna yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

Lebih jauh, Santoso dan Rahayu (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis ekosistem lokal juga mendukung proses pembelajaran yang bersifat multidisipliner.

Konsep-konsep dalam IPS seperti hubungan manusia dengan lingkungan atau sistem ekonomi tradisional dapat dijelaskan dengan menggunakan objek nyata dan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik sehingga mempercepat proses internalisasi konsep. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami hubungan sebab-akibat serta dinamika sosial yang terjadi di masyarakat dan alam sekitar.

Selain itu, Nurhadi et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media yang berakar pada budaya dan lingkungan lokal juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan menumbuhkan rasa hormat terhadap nilai-nilai budaya tersebut. Ketika siswa belajar melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti cerita lokal, ritual adat, atau pola interaksi sosial masyarakat setempat, mereka mampu menangkap makna sosial dan budaya secara lebih utuh. Pendekatan ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap identitas budaya daerah, yang penting untuk pembentukan karakter dan sikap positif siswa di masa depan.

c. Menanamkan Nilai Budaya dan Lingkungan

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan pada siswa sekolah dasar. Lestari dan Widodo (2022) menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran bukan hanya sebatas penyampaian materi, melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi dan budaya masyarakat setempat. Melalui media ini, siswa diperkenalkan dengan norma, etika, serta praktik-praktik budaya yang menghargai lingkungan hidup, sehingga mereka dapat mengadopsi sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam dan warisan budaya sejak dini.

Selain itu, Nurhadi et al. (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal mampu menghubungkan pembelajaran dengan isu-isu lingkungan yang aktual dan relevan bagi kehidupan siswa sehari-hari. Penggunaan media seperti cerita rakyat, mitos, atau ritual adat yang mengandung pesan pelestarian lingkungan mempermudah siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan melestarikan sumber daya alam. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis dan sikap berkelanjutan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan lingkungan masa depan.

Selanjutnya, Sari dan Nugroho (2024) menyatakan bahwa pembelajaran dengan media kearifan lokal berkontribusi pada pembangunan karakter siswa yang harmonis dengan nilai-nilai budaya dan lingkungan. Media ini menanamkan rasa bangga terhadap identitas budaya sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkesinambungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga agen perubahan yang dapat menjaga dan melestarikan budaya serta lingkungan hidupnya. Pendekatan ini sangat relevan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran budaya dan ekologis yang tinggi, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

d. Mendukung Pembelajaran Kontekstual dan Multidisipliner

Media pembelajaran berbasis ekosistem lokal dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Kemendikbudristek (2023), pembelajaran kontekstual menuntut agar materi pelajaran diintegrasikan dengan pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memahami ilmu secara lebih mendalam dan aplikatif. Media yang memanfaatkan sumber daya dan budaya lokal memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung, interaksi dengan lingkungan, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial budaya di sekitarnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan lingkungan mereka.

Lebih jauh, Prasetya dan Kurniawan (2023) menyoroti bahwa media berbasis ekosistem lokal memungkinkan integrasi berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran menjadi multidisipliner. Konsep sosial, budaya, dan lingkungan dapat dipelajari secara terpadu dalam satu kesatuan materi yang utuh, yang memperkaya wawasan siswa dan membantu mereka melihat keterkaitan antar aspek kehidupan masyarakat. Misalnya, pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi tradisional tidak hanya membahas aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan pemahaman budaya dan hubungan sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, media pembelajaran ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh.

Selain itu, Sari dan Nugroho (2024) menyampaikan bahwa penggunaan media yang berbasis kearifan lokal dan ekosistem lokal mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menuntut adanya keterlibatan aktif siswa serta pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan relevan. Dengan dukungan media tersebut, proses pembelajaran IPS tidak hanya lebih efektif, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya yang penting dalam membentuk karakter peserta didik.

e. Penguatan Identitas dan Rasa Cinta Lingkungan

Pemanfaatan kearifan lokal dalam media pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat identitas budaya siswa sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan di sekitar mereka. Menurut Lestari dan Widodo (2022) integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengenali dan menghargai warisan budaya daerahnya sejak dini. Hal ini tidak hanya membangun rasa bangga terhadap identitas budaya, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional siswa terhadap komunitas dan lingkungannya. Dengan demikian, media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal berperan sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan akar budaya mereka, yang pada akhirnya memperkokoh jati diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

Selain aspek budaya, penggunaan media kearifan lokal juga menumbuhkan kesadaran ekologis yang penting bagi pembentukan karakter peduli lingkungan. Nurhadi et al. (2024)

menegaskan bahwa melalui pengenalan dan pemahaman nilai-nilai lokal yang mengandung prinsip pelestarian alam, siswa menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Pengalaman belajar yang berakar pada kearifan lokal seperti cerita rakyat, adat istiadat, dan praktik tradisional yang ramah lingkungan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif. Dengan begitu, siswa tidak hanya mempelajari ilmu sosial, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Sari dan Nugroho (2024) juga menambahkan bahwa penguatan identitas dan cinta lingkungan melalui media pembelajaran kearifan lokal berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa secara holistik. Media ini mendukung pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang sadar budaya dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup. Pendekatan ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat untuk melestarikan warisan budaya dan alam demi masa depan yang lebih baik.

5. Kesimpulan

Media pembelajaran berbasis ekosistem lokal yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan IPS di sekolah dasar. Media ini tidak hanya mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam IPS dengan mengaitkan materi pembelajaran pada lingkungan dan budaya sekitar siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, media tersebut mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual dan multidisipliner yang menghubungkan aspek sosial, budaya, dan lingkungan secara terpadu, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa.

Lebih dari itu, pemanfaatan media berbasis kearifan lokal juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas budaya dan rasa cinta siswa terhadap lingkungan hidupnya. Dengan dukungan media ini, pembelajaran IPS dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi media ekosistem lokal berbasis kearifan lokal perlu terus didorong melalui pelatihan guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta kebijakan pendidikan yang mendukung agar tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat tercapai secara optimal.

Referensi

Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(1), 469-475.

Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literatur: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Catha: Journal of Creative and Innovative Research, 1(1), 57-72.

Astuti, N. R., & Maulana, A. (2023). Pembelajaran IPS berbasis lingkungan untuk membentuk kepedulian sosial siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Sosial, 11(1), 45–56.

Gunawan, H. (2021). Pendidikan berbasis kearifan lokal: Revitalisasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2023). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kasmawati, K., Ismi, Y. A., Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Ekadayanti, W. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis QR Code Pada Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal), 6(2), 1119-1123.

Lestari, S., & Widodo, A. (2022). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter: Studi di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 45–59.

Nurhadi, R., Santoso, B., & Dewi, M. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa. Jurnal Pendidikan Sosial, 12(2), 85–98.

Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Integrasi Nilai Multikultural dalam Materi IPS terhadap Sikap Kebhinekaan Siswa Sekolah Dasar. Arus Jurnal Pendidikan, 5(1), 31-39.

Prasetya, H., & Kurniawan, D. (2023). Pemanfaatan Media Ekosistem Lokal dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 14(3), 200–215.

Rahmawati, Y. (2020). Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), 120–130.

Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Sikap Sosial. Indonesian Research Journal on Education, 5(3), 524-537.

Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia, 1(1), 21-31.

Sari, R. P., & Nugroho, F. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Inovatif, 8(1), 70–83.

Santoso, P., & Rahayu, T. (2023). Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 30–45.

Wulandari, D., & Setiawan, M. (2023). Tantangan Implementasi Media Pembelajaran Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan, 11(2), 112–126.